

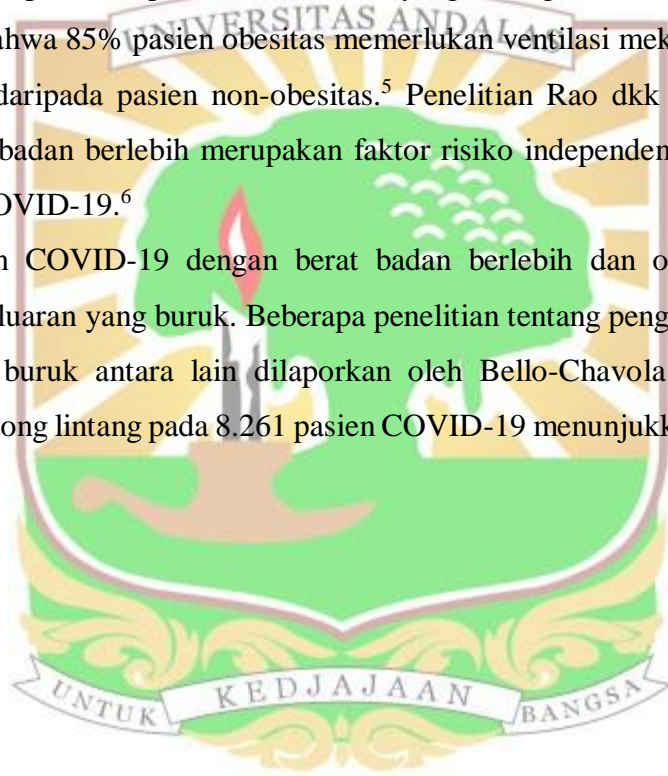
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah menyebar di seluruh dunia dan berbagai penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok yang rentan untuk memiliki gejala berat dan mengancam jiwa. Penelitian Williamson dkk melaporkan obesitas merupakan faktor risiko COVID-19 klinis berat, hal ini karena pasien dengan obesitas dan berat badan berlebih cenderung memiliki penyakit komorbid seperti penyakit metabolik dan penyakit kardiovaskuler.<sup>4</sup> Penelitian ini juga didukung oleh Albashir dkk, pada 24 pasien sakit kritis yang didiagnosis dengan COVID-19 dilaporkan bahwa 85% pasien obesitas memerlukan ventilasi mekanis, proporsi ini lebih tinggi daripada pasien non-obesitas.<sup>5</sup> Penelitian Rao dkk juga melaporkan bahwa berat badan berlebih merupakan faktor risiko independen terhadap derajat keparahan COVID-19.<sup>6</sup>

Pasien COVID-19 dengan berat badan berlebih dan obesitas dikaitkan dengan hasil luaran yang buruk. Beberapa penelitian tentang pengaruh obesitas dan luaran yang buruk antara lain dilaporkan oleh Bello-Chavola dkk pada suatu penelitian potong lintang pada 8.261 pasien COVID-19 menunjukkan bahwa pasien



obesitas (Indeks Massa Tubuh, IMT > 30 kg/m<sup>2</sup>) memiliki angka kematian lebih tinggi yaitu sebesar 13,6% dibanding pasien dengan IMT < 30 kg/m<sup>2</sup> sebesar 7,1%.<sup>7</sup> Yu dkk juga melaporkan bahwa pasien COVID-19 dengan IMT > 25 kg/m<sup>2</sup> dapat meningkatkan risiko kematian pada pasien COVID-19 sebesar 18,92%.<sup>8</sup> Moriconi dkk pada penelitiannya juga melaporkan pasien COVID-19 dengan IMT > 30 kg/m<sup>2</sup> memiliki durasi rawatan dirumah sakit yang lebih lama (21±8 hari) dibanding pasien dengan IMT < 30 kg/m<sup>2</sup> sebesar (13±7) hari.<sup>9</sup> Penelitian Drecher dkk melaporkan pasien COVID-19 dengan obesitas memiliki angka kejadian ARDS yang lebih besar (46%) dibanding pasien yang bukan obesitas (23%).<sup>10</sup> Gupta dkk pada penelitiannya pada pasien COVID-19 dengan IMT > 40 kg/m<sup>2</sup> 1,5 kali lebih sering membutuhkan rawatan ruang intensif dibanding pasien dengan IMT < 25 kg/m<sup>2</sup>.<sup>11</sup>

Tingginya risiko pasien COVID-19 dengan Obesitas untuk mengalami klinis berat dan kritis yang membutuhkan rawatan intensif serta terjadinya luaran yang buruk, membuat penulis tertarik untuk melihat hubungan Obesitas dengan luaran pasien COVID-19 yang dirawat di ruang intensif RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka dirumuskan rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan Obesitas dengan luaran pasien COVID-19 yang dirawat di ruang intensif RSUP Dr. M. Djamil Padang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan Obesitas dengan luaran pasien COVID-19 yang dirawat di ruang intensif RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Membandingkan karakteristik pasien COVID-19 dengan Obesitas dan non Obesitas yang dirawat di ruang intensif RSUP Dr. M. Djamil Padang
2. Mengetahui hubungan Obesitas dengan mortalitas pasien COVID-19 di ruang intensif RSUP Dr. M. Djamil Padang

3. Mengetahui hubungan Obesitas dengan lama konversi pasien COVID-19 diruang intensif RSUP Dr. M. Djamil Padang
4. Mengetahui hubungan Obesitas dengan lama rawatan di ruang intensifisolasi COVID -19 di RSUP Dr M. Djamil Padang

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah mengenai hubungan obesitas dengan luaran pasien COVID-19.

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Klinis**

Meningkatkan pemahaman hubungan obesitas dengan luaran pasien COVID-19 di ruang intensif dan meningkatkan kewaspadaan klinisi terhadap hasil luaran yang buruk pada pasien COVID-19 yang dirawat diruang intensif dengan komorbid Obesitas.

##### **1.4.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Sebagai data epidemiologi untuk pertimbangan membuat kebijakan terkait penanganan dan perawatan COVID-19 dengan obesitas.

